

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH*
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014 - 2020)**

SKRIPSI



Oleh:

**IGFIROH
NIM : 15540046**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH*
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**IGFIROH
NIM : 15540046**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH**
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)

SKRIPSI

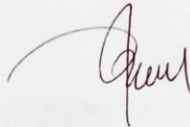
Oleh

IGFIROH

NIM: 15540046

Telah disetujui pada tanggal 15 Februari 2022

Dosen Pembimbing,

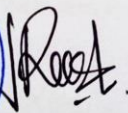


Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Yanti Sri Rahayu, SE., MM

NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN
LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH*
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)

SKRIPSI

Oleh

IGFIROH

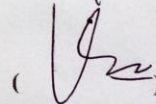
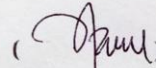
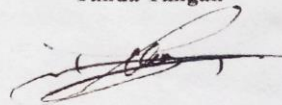
NIM: 15540046

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji:

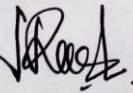
1. Ketua
Ahmad Tibrizi Soni wicaksono, M.E
NIP. 1990071 3201903 1 013
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 1976101 9200801 2 011
3. Penguji Utama
Khusnudin, M.Ei
NIP. 1970062 0160801 1 052

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),



Syarif Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Igfiroh
NIM : 15540046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Desember 2021

Hormat Saya



Igfiroh

NIM: 15540046

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, tuhan yang merajai segala yang ada di bumi dan di langit, yang telah memberikan hidayah kepada ummat untuk selalu mengerjakan kebaikan, yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam segala hal, serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang semoga kelak di hari kiamat kita diakui sebagai ummatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Persembahan ini penulis berikan kepada kedua orang tua saya, Apak dan Emak dan keluarga besar serta guru-guru saya yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan penuh dalam proses belajar.

Harapan dan doa dari penulis, tak henti-hentinya terucap untuk kesehatan dan keselamatan keluarga, dan guru- guru semoga diberi umur panjang barokah dan selamat dunia dan akhirat.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk seluruh teman-teman yang telah menemani dan menyemangati, teman-teman Pondok Pahfidz Nurul Huda, teman-teman CSSMoRA, teman-teman kuliah di jurusan Perbankan Syariah yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.

Akhir kata, Jazakumullah Ahsanal Jazaa' Jazaa'an Katsiirro.

Semoga allah memberikan rahmat dan ampunan untuk kita semua.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al – Insyirah: 6-8)

“Keberhasilan yang kudapatkan bukan hanya karena usahaku sendiri, akan tetapi karena ada doa kedua orang tuaku dan guruku”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan kenikmatan berupa nikmat iman dan islam, dengan rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil Dan Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)**”

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya , yaitu agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini penulis meyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Periode sekaligus dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan penuh untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi lancarnya proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Siswanto, M.Si selaku Wali dosen selama saya menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kemenag Republik Indonesia yang telah memberikan saya beasiswa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) sehingga saya bisa melanjutkan studi ke jenjang strata satu ini.

7. Para Pembina CSSMoRA (Community of Santri Scholar Ministry Of Religious Affairs) Nasional maupun CSSMoRA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Kedua Orang Tua saya Bapak Misbah Munir dan Ibu Masulah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya penuh kepada penulis, memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu beliau panjatkan pada tiap sujudnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik, semoga beliau selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.
10. Kakak-kakak saya, terkhusus kakak pertama saya Chairul Amien yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis.
11. Abi Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag dan Ummah Ismatud Diniyyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro yang telah membimbing dan membekali penulis motivasi ritual dan spiritual.
12. Seluruh santri PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro yang menemani kala suka dan duka di pesantren
13. Teman-teman Mahir angkatan CSSMoRA 2015 yang menjadi rumah pertama selama menginjakkan kaki di Kota Malang, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
14. Seluruh anggota CSSMoRA UIN Malang maupun CSSMoRA Nasional.
15. Teman-teman angkatan ketiga Fakultas Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah.
16. Sahabatku tersayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah banyak meluangkan waktunya untuk menyemangati dan memberikan pengalaman berharga selama menuntut ilmu di Kota Malang.
17. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata cepat, tepat dan sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamin

Jazakumullah Ahsanal Jazaa' Jazaa'an Katsiiroo.

Malang, 27 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	22
2.2.2 Konsep Operasional Bank Syariah	22
2.2.3 Mudharabah	24
2.2.4 Pengertian Bunga	25

2.2.5 Pengertian Bagi Hasil	26
2.2.6 Pengertian Likuiditas	26
2.2.7 Likuiditas Bank Syariah.....	27
2.2.8 Deposito Mudharabah.....	29
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah	29
2.3.2 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah.....	30
2.3.3 Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	31
2.5 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Data dan Jenis Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	39
3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	39
3.8 Metode Analisis Data.....	41
3.8.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel	42
3.8.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel.....	43
3.8.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	47
3.8.4 Uji Statistik Analisis Regresi Data Panel.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1 Bank Aceh Syariah	51
4.1.2 Bank Muamalat Indonesia	52
4.1.3 Bank Victoria Syariah.....	53
4.1.4 Bank Rakyat Indonesia Syariah	53
4.1.5 Bank Jabar Banten Syariah	54
4.1.6 Bank Negara Indonesia Syariah.....	55
4.1.7 Bank Syariah Mandiri	55
4.1.8 Bank Bukopin Syariah	56
4.1.9 Bank Central Asia Syariah.....	56
4.1.10 Bank Tabungan Pensiunan Syariah.....	57
4.2. Hasil Analisis Data	57
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel.....	59
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel	63
4.2.5 Uji Hipotesis	64
4.3. Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh Parsial Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Depositto Mudharabah	66
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Depositto Mudharabah	66
2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Depositto Mudharabah	67
3. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Depositto Mudharabah.....	67
4.3.2 Pengaruh Simultan Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Depositto Mudharabah	68

4.4. Kajian Keislaman.....	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3 . Kriteria Bank Umum Syariah yang Tercantum di OJK Tahun 2014-2020	37
Tabel 4. Sampel Penelitian	37
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 6. Durbin-Watson.....	49
Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Chow	59
Tabel 9. Uji Hausman	60
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 12. Uji Heteroskedasitas	62
Tabel 13. Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Data Panel	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan DPK BUS 2014-2020.....	3
Gambar 2. Tingkat Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah BUS 2014-2020.....	6
Gambar 3. Tingkat Suku Bunga dan Deposito Mudharabah BUS 2014-2020	8
Gambar 4. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 5. Hipotesis Penelitian.....	33
Gambar 6. Alur Pemilihan Model.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 7 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Lampiran 8 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Igfiroh. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Deposito *Mudharabah* (Studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)

Pembimbing : Ulf Kartika Oktaviana, SE., Ak, M. Ec

Kata Kunci : Deposito *Mudharabah*, Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas

Deposito *Mudharabah* merupakan investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank dimana nasabah berlaku sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudarib*) yang keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak (bagi hasil). Jangka waktu deposito *mudharabah* dibagi menjadi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas (FDR) terhadap deposito *mudharabah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan statistik deskriptif. Dan menggunakan metode analisis data panel dengan *evIEWS*. Dengan jumlah sampel 10 Bank Umum Syariah, dengan teknik *purposive sampling*.

Adapun hasil penelitian secara simultan (uji-F) menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$. Selanjutnya secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan likuiditas (FDR) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai probabilitas $0.5141 > 0.05$ dan $0.5941 > 0.05$. sedangkan variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai probabilitas $0.0040 < 0.05$.

ABSTRACT

Igfiroh. 2021, THESIS. Title: “The Influence of Interest Rates, Profit Sharing, and Liquidity on Mudharabah Deposits (Case Study on Islamic Commercial Banks for the 2014-2020 period)

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Keyword : Mudharabah Deposits, Interest Rates, Profit Sharing and Liquidity

Mudharabah time deposits are time investments whose withdrawals can only be made at a certain time in accordance with the agreement between the customer and the bank where the customer acts as the owner of the funds (shahibul maal) and the bank as the fund manager (mudharib) whose profits are divided according to the agreement of both parties (profit sharing). Mudharabah time deposits are divided into 1 month, 3 months, 6 months and 12 months.

This study aims to analyze the effect of interest rates, profit sharing, and liquidity (FDR) on mudharabah deposits. This type of research is quantitative research. The data used is secondary data with a descriptive statistical approach. And using the panel data analysis method with reviews. With a sample of 10 Islamic Commercial Banks, with purposive sampling technique.

The results of the simultaneous study (F-test) state that the interest rate, profit sharing, and liquidity (FDR) variables have a significant positive effect on mudharabah deposits with a probability value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, partially (t-test) states that interest rates and liquidity (FDR) have no significant effect on mudharabah deposits with probability values of $0.5141 > 0.05$ and $0.5941 > 0.05$. while the profit-sharing variable has a significant effect on mudharabah deposits with a probability value of $0.0040 < 0.05$.

مستخلص البحث

أغفرة، 2021، البحث الجامعي. العنوان: " تأثير أسعار الفائدة وتقاسم الأرباح والسيولة على ودائع المضاربة (دراسة حالة على المصرف التجارية الإسلامية للفترة 2014-2020)"
المشرفة : ألفتي كرتيكا أكتافيانا، الماجستير
الكلمات الرئيسية : ودائع المضاربة، وأسعار الفائدة، وتقاسم الأرباح، والسيولة

ودائع المضاربة هي استثمارات لأجل التي لا يمكن سحبها إلا في وقت معين وفقا للاتفاقية بين العميل والمصرف حيث يعمل العميل كمالك للصناديق (صاحب المال) والمصرف كمدير للصندوق (مضارب) تقسم أرباحها باتفاق الطرفين (تقاسم الأرباح). تنقسم ودائع المضاربة لأجل إلى شهر واحد، و 3، و 6، و 12 أشهر. يهدف هذا البحث لتحليل تأثير أسعار الفائدة، وتقاسم الأرباح، والسيولة (FDR) على ودائع المضاربة. النوع من هذا البحث هو بحث كمي. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية بطريقة إحصائي وصفي. ويستخدم هذا البحث بطريقة تحليل البيانات اللوحة مع المراجعات (*reviews*). بعينة من 10 مصارف تجارية إسلامية بتقنية أخذ العينات الهادف (*purposive sampling*).

وأما نتائج البحث المتزامنة (اختبار F) إلى أن متغيرات أسعار الفائدة وتقاسم الأرباح والسيولة (FDR) لها تأثير إيجابي كبير على ودائع المضاربة بقيمة احتمالية $0.000 < 0.05$. علاوة على ذلك، ينص (اختبار t) جزئيا على أن أسعار الفائدة والسيولة (FDR) ليس لهما تأثير كبير على ودائع المضاربة بقيمة احتمالية $0.05 > 0.5141$ و $0.05 < 0.5941$. بينما متغير المشاركة في الربح له تأثير معنوي على ودائع المضاربة بقيمة احتمالية $0.05 < 0.0040$.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyasikan dan mengembangkan stabilitas perekonomian nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini dikarenakan fungsi bank yang utama adalah sebagai perantara (*intermediary*) pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Sebagai *agent of development*, bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara. (Karim, 2001: 78).

Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai tahun 1992, diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan Islam lainnya, seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal Wat-tamwil* (BMT). Apalagi didukung dengan pemberlakuan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 perubahan dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang juga diikuti dengan diberlakukannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk surat keputusan (SK) Direksi Bank Indonesia. Peraturan ini telah memberikan landasan hukum yang kuat dan memberikan kesempatan-kesempatan kepada bank konvensional melakukan sistem perbankan ganda (*dual banking system*), hal ini merupakan sebuah kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas laju pertumbuhan bank syariah di Indonesia, antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank umum konvensional. (Karim, 2007:10)

Bagi seorang muslim/muslimah tentu saja keberadaan bank syariah merupakan suatu kabar yang menggembirakan. Karena selama ini para nasabah yang beragama Islam akan merasa khawatir dengan sistem bunga yang diberikan

oleh bank konvensional. Akan tetapi dalam prakteknya, masyarakat atau bahkan nasabah bank syariah belum mengenal serta memahami makna syariah dan *mudharabah* yang telah diterapkan. Yang mereka pahami hanyalah bahwa bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam melaksanakan kegiatannya. (Muhammad, 2004:25)

Oleh karena itu, diperlukan UU Perbankan Syariah tersendiri untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Maka muncul UU No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Di dalam UU tersebut perbankan syariah dimungkinkan untuk memperluas kegiatan usaha atau menerbitkan produk. Dengan munculnya UU tersebut maka perbankan syariah akan mempunyai ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjangkau pasar lebih luas. (Amin, 2017:5).

Undang-Undang tersebut mendorong hadirnya bank-bank syariah baru baik secara *spin off* unit usaha syariah maupun bank konvensional. Munculnya bank-bank syariah didasari dari kesadaran akan bahayanya riba bagi orang-orang muslim dari sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Untuk itu bank syariah menawarkan jasa perbankan penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan maupun kerugian agar dapat terhindar dari bahaya riba. (Amin, 2017:5).

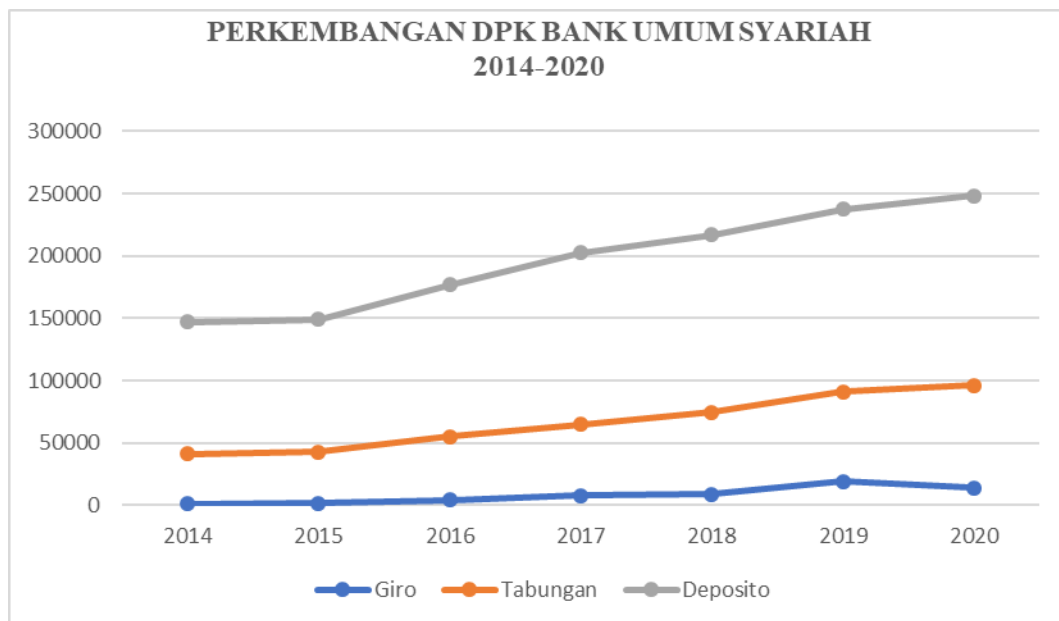
Salah satu produk yang dikembangkan dan ditawarkan bank syariah adalah deposito dengan prinsip *mudharabah*. Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa mengenai deposito syariah, yaitu fatwa No: 03/DSNMUI/IV/2000. Menurut fatwa tersebut deposito yang tidak dibenarkan secara syaria'ah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti yang terdapat di perbankan konvensional yang bisa disebut sebagai dana pihak ketiga. Dalam menghimpun

dana pihak ketiga, perbankan syariah menawarkan produk titipan dan investasi antara lain: giro, tabungan dan deposito. Perbankan syariah selalu mengupayakan setiap tahunnya melakukan peningkatan pada dana pihak ketiga, karena besarnya dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator keberhasilan bank dalam menarik minat nasabah.

Berikut data statistik perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2020:

Gambar 1. Perkembangan DPK BUS 2014-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, diolah.

Dari data diatas, bisa dilihat bahwa penghimpun data terbesar dari DPK yaitu produk deposito dibandingkan dengan produk lainnya, yaitu tabungan dan giro. Deposito selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 deposito berjumlah Rp 105.451 miliar, tahun 2015 sebesar Rp 106.266 miliar, tahun 2016 mengalami kenaikan cukup jauh dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 122.022 miliar, selanjutnya tahun 2017 sebesar Rp 137.353 miliar, tahun 2018 sebesar Rp 142.008 miliar, tahun 2019 sebesar Rp 146.243 miliar dan terakhir tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 152.179 miliar.

Berbeda dengan produk deposito yang mengalami tren naik cukup besar setiap tahunnya, produk giro mengalami tren naik turun. pada tahun 2014 jumlah giro sebesar Rp 935 miliar, selanjutnya tahun 2015 sebesar Rp 1.872 miliar, kemudian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.278 miliar, tahun 2017 naik sebesar Rp 7.619 miliar, selanjutnya tahun 2018 sebesar Rp 9.002 miliar, tahun 2019 mengalami kenaikan cukup banyak sebesar Rp 19.225 miliar dan terakhir tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 13.978 miliar.

Terakhir, produk tabungan yang juga mengalami tren naik walaupun tidak sebesar deposito. Pada tahun 2014 jumlah produk tabungan sebesar Rp 40.515 miliar, selanjutnya tahun 2015 sebesar Rp 40.758 miliar, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 50.637 miliar, tahun 2017 sebesar Rp 57.488 miliar, kemudian tahun 2018 sebesar 65.642 miliar, tahun 2019 sebesar Rp 71.743 miliar dan terakhir tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 82.227 miliar.

Perkembangan dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Ulfa (2016), beragamnya produk-produk yang dimiliki oleh perbankan syariah serta pelayanan yang relatif baik menjadi penyebab kenaikan dana yang ada pada produk di perbankan syariah. Selain itu ada faktor eksternal dan internal yang ikut mempengaruhi perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu produk deposito *mudharabah*.

Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito *mudharabah* adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dengan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis. Dalam kegiatannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah. Salah satunya yaitu bagi hasil.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Perbankan syariah menggunakan nisbah terhadap pembagian hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah sendiri yaitu presentase yang telah disepakati kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjakan. Bagi hasil deposito *mudharabah* dilakukan setiap bulan, meskipun jangka waktu depositonya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan (Ismail, 2011).

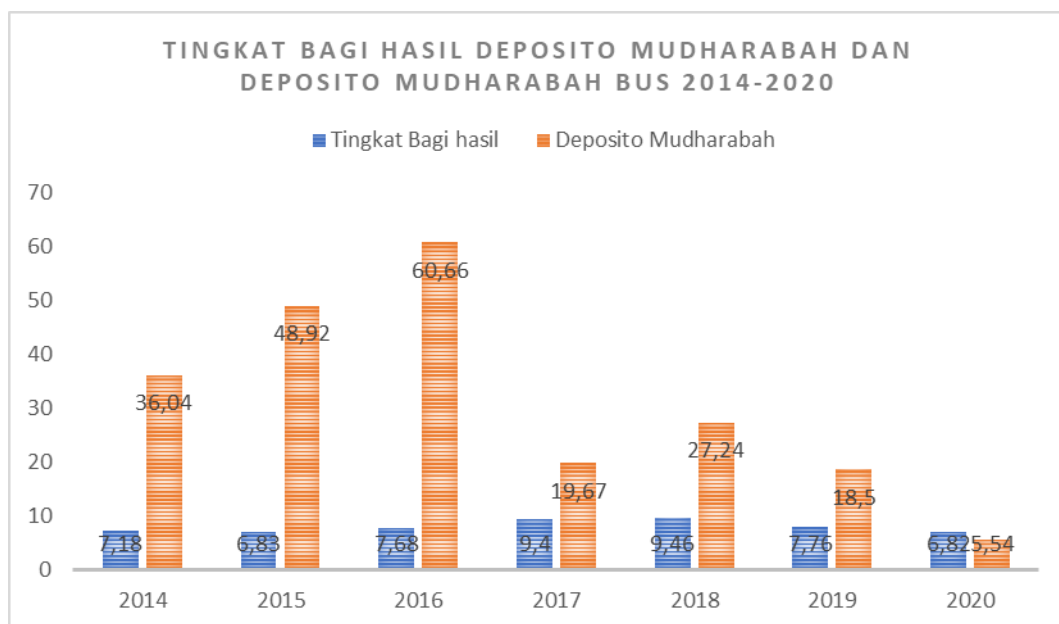
Tinggi rendahnya nilai bagi hasil yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah akan mempengaruhi minat nasabah menentukan keputusannya menyimpan uang di bank. Keterkaitan antara tingkat bagi hasil dengan deposito *mudharabah* yaitu pada saat tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank tinggi, maka meningkat pula jumlah dana pihak ketiga khususnya produk deposito *yang disimpan di bank* (Anisa, dkk, 2013).

Hubungan antara deposito *mudharabah* dengan tingkat bagi hasil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rulizar dan Rahmawaty (2016) dan Akhris Fuadatis Sholikha (2018), menyatakan bahwa tingkat bagi hasil bank syariah memiliki pengaruh positif pada perkembangan deposito *mudharabah*, karena masyarakat masih dipengaruhi di oleh motif mencari keuntungan pada saat menyimpan uangnya di bank. Jadi, apabila tingkat bagi hasil tinggi maka akan mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* di bank syariah. Penelitian lain oleh Evi Natalia dkk (2014) menyatakan hasil yang berbeda, bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh negatif pada jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank syariah. Karena ketika tingkat bagi hasil nilainya menurun, maka keinginan nasabah untuk menghimpun dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* di bank syariah akan menurun pula.

Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dipungkiri bahwa faktor penentu masyarakat menginvestasikan dananya di bank selain bersifat *liquid* juga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi, apabila keuntungan di perbankan syariah lebih tinggi daripada di perbankan konvensional, masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank

syariah, begitu pula sebaliknya. Diantara ketiga produk penghimpun dana tersebut, produk deposito *mudharabah* merupakan produk penghimpun dana yang memberikan proporsi keuntungan terbesar pada perbankan syariah. Menurut data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) ekuivalen tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank umum syariah dan deposito *mudharabah* per akhir tahun berturut-turut sebagai berikut:

Gambar 2. Tingkat Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah BUS 2014-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, data diolah

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014-2015 tingkat bagi hasil mengalami penurunan dari 7,18% menjadi 6,83%. Sedangkan pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dari 6,83% menjadi 9,46%. Selanjutnya pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 9,46% menjadi 6,82%. Sedangkan untuk pertumbuhan deposito mudharabah, pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dari 36,04% menjadi 60,66%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 60,66% menjadi 19,67%. Selanjutnya pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 19,67% menjadi 27,24%. Dan terakhir dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang drastis dari 27,24% menjadi 5,54%.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan naik turunnya bagi hasil, salah satunya adalah BI rate. Apabila bi rate meningkat maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat, karena setiap terjadi kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan bagi hasil deposito *mudharabah* (Halimatussa'idah dan Septriani, 2019).

Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan lapangan (data) diatas. Menurut Juniarty, Mifrahi dan Thohirin (2017) menyatakan bahwa, apabila tingkat bagi hasil tinggi, maka semakin besar pula jumlah deposito yang akan diperoleh oleh perbankan syariah, karena memperoleh keuntungan yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu nasabah menandatangani dananya di bank. Dari grafik diatas terlihat bahwa saat tingkat bagi hasil mengalami penurunan, deposito *mudharabah* mengalami kenaikan. Kemudian sebaliknya, ketika tingkat bagi hasil mengalami kenaikan, deposito *mudharabah* mengalami penurunan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat dalam menandatangani dananya di bank bukan disebabkan naik turunnya imbal bagi hasil yang akan diperoleh, melainkan adanya faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menandatangani dananya di bank.

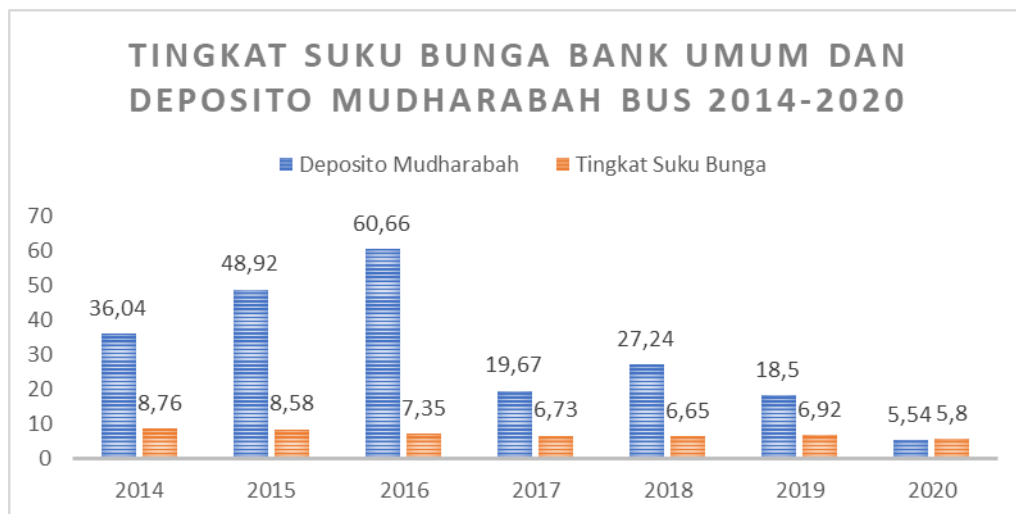
Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu tingkat suku bunga. Suku bunga adalah harga uang yang nilainya ditentukan oleh perpotongan kurva penawaran uang dan permintaan uang. Suku bunga akan mengalami kenaikan apabila penawaran uang berkurang. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan maka permintaan uang bertambah (Asfia Murni, 2006: 158).

Semakin besar tingkat suku bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung, akan tetapi hal tersebut menyebabkan risiko meningkatnya pengalihan dana dari perbankan syariah pada perbankan konvensional. Hal ini juga tentunya akan menyebabkan penurunan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah (Nurina & Trikunawangsih, 2014). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank konvensional

maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menghimpun dananya di bank konvensional, karena pada dasarnya masyarakat akan memilih menghimpun dananya pada bank yang memberikan keuntungan yang lebih besar.

Hubungan antara deposito mudharabah dan tingkat suku bunga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhris (2018), Ramadhani (2018) dan Inten (2016), menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, dikarenakan faktor agama masih menjadi pendorong nasabah dalam menyimpan uangnya di perbankan syariah. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Nurjanah (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif pada deposito *mudharabah*, karena setiap deposan mampu membedakan tingkat suku bunga bank konvensional dan tingkat bagi hasil pada bank syariah.

Gambar 3. Tingkat Suku Bunga dan Deposito Mudharabah BUS 2014-2020



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga pada tahun 2014-2020 terus menerus mengalami penurunan dari 8,76% menjadi 5,80%, kecuali pada tahun 2018-2019 mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,27%. Sedangkan pada deposito *mudharabah* pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dari 36,04% menjadi 60,66%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 60,66% menjadi 19,67%. Selanjutnya pada tahun

2017-2018 mengalami kenaikan dari 19,67% menjadi 27,24%. Dan terakhir dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang drastis dari 27,24% menjadi 5,54%.

Berdasarkan data diatas, menyatakan bahwa terjadinya kenaikan atau penurunan pada suku bunga bank umum tidak selalu berpengaruh terhadap perkembangan deposito di perbankan syariah. Hal ini terjadi karena adanya faktor agama yang menjadi pendorong masyarakat untuk mendepositokan dananya pada bank syariah. Sebagian masyarakat lebih memilih menyimpan atau menitipkan uangnya pada bank syariah, terutama yang mulai menghindari sistem ribawi. (Ruslizar dan Rahmawati, 2016)

Selanjutnya, variabel yang mempengaruhi deposito *mudharabah* adalah tingkat likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat (Munawwir, 2003: 31). Tingkat likuiditas pada bank syariah diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmadhania (2016), bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat. Karena apabila terjadi peningkatan likuiditas maka jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat juga akan bertambah. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh BI, sehingga jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat juga akan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dana pihak ketiga yaitu deposito mudharabah, namun terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Penelitian Rika (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan

positif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank BRI Syariah. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzan (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga bank berpengaruh signifikan positif pada deposito *mudharabah* dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Penelitian ini merupakan replika dari beberapa penelitian sebelumnya dimana memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan salah satu variabel atau dua variabel dan perbedaan objek dan tahun yang akan diteliti. Tahun yang dipilih pada penelitian ini yaitu tahun 2014-2020 sesuai data yang dirilis oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan antar peneliti satu dengan lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Deposito *Mudharabah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat suku bunga bank berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh resiko likuiditas terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi riset-riset selanjutnya terkait dengan penelitian pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan resiko likuiditas terhadap deposito mudharabah yang lebih sempurna.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang perbankan dan lembaga keuangan lainnya, terutama yang berkaitan dengan penelitian pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan resiko likuiditas terhadap deposito mudharabah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Nasabah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh nasabah dalam mengambil keputusan untuk menyalurkan dananya di bank syariah..

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan jumlah penghimpunan dana.

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan teori yang ada terutama mengenai deposito mudharabah, serta dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait Perbankan Syariah

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terkait pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini merupakan satu acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hanan Ashila Gubiananda (2019), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, bagi hasil, FDR, NPF dan Jumlah Kantor terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen: - Tingkat Suku Bunga (X1) - Bagi Hasil (X2) - FDR (X3) - NPF (X4) - Jumlah Kantor (X5) Variabel Dependen: Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, FDR, NPF dan jumlah kantor berpengaruh secara positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Dan variabel bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i>
2.	Iin Emy Prastiwi	Variabel	Multiple	Hasil penelitian

	(2019), <i>An Analysis the Rupiah Exchange Rates Effect Against the American Dollar and Inflation Against the Growth of Islamic Banking Mudharabah Deposits in Indonesia</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Tukar Rupiah (X1) - Dolar AS (X2) - Inflasi (X3) <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Deposito Mudharabah (Y)</p>	linear regression analysis	menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Lalu, variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan secara simultan, nilai tukar rupiah dan inflasi mempengaruhi deposito <i>mudharabah</i>
3.	Abdaliah & Adhisyahfitri (2018), Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor dan Ukuran bank terhadap Jumlah	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Bagi Hasil (X1) - Suku Bunga (X2) - Jumlah Kantor (X3) - Ukuran Bank (X4) 	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dan jumlah bank berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .

	Deposito <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah	Variabel Dependen: Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)		Sementara itu, variabel tingkat suku bunga dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i>
4.	Akhris Fuadatis Solikha (2018), Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Bruto terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah di Indonesia	Variabel Independen: - Tingkat Suku Bunga (X1) - Tingkat Bagi Hasil (X2) - Likuiditas (X3) - Inflasi (X4) - Ukuran Bank (X5) - Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (X6) Variabel Dependen: Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, FDR, Inflasi dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan tingkat bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>
5.	Sintya Rahma Wardani (2018),	Variabel Independen:	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan

	<p>Analisis Pengaruh Suku Bunga (<i>BI Rate</i>), <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan Pendapatan Bagi hasil terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah</p>	<p>- Suku Bunga (X1) - FDR (X2) - Pendapatan Bagi Hasil (X3)</p> <p>Variabel Dependen: Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)</p>	<p>Linear Berganda</p>	<p>bahwa variabel suku bunga, FDR dan pendapatan bagi hasil yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i></p>
6.	<p>Heri, Miranti (2018), <i>The Effect of Financial Performance toward Profit Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia</i></p>	<p>Variabel Independen: - ROA (X1) - BOPO (X2) - FDR (X3) - NPF (X4) - Suku Bunga (X5)</p> <p>Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)</p>	<p>Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. Sedangkan variabel FDR dan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito</p>

				<i>mudharabah</i>
7.	Ahmad Hadi Nurkholis (2017) Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independen: - Tingkat Suku Bunga (X1) - Bagi hasil (X2) Variabel Dependen: Deposito Perbankan Syariah (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito Perbankan Syariah. Secara simultan, kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap deposito Perbankan Syariah.
8.	Inten, Achmad (2017), <i>Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit</i>	Variabel Independen: - Tingkat pengembalian (X1) - Tingkat suku bunga (X2)	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito

		Variabel Dependen: Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)		<i>mudharabah</i> , sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh tetapi tidak signifikan. Hasil dari t-Test independen menunjukkan bahwa tingkat suku tidak berbeda dari tingkat pengembalian di Bank Islam.
9.	Nur Rahmadania, (2016) Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia	Variabel Independen: - Suku Bunga (X1) - Inflasi (X2) - Bagi Hasil (X3) - Likuiditas (X3) Variabel Dependen: Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel jumlah suku bunga, inflasi, bagi hasil dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> . Secara parsial, variabel suku

				bunga dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> , sedangkan variabel bagi hasil dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> .
10.	Laila, Atiek, Permata (2016), <i>The Impact of ROA, BOPO and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing</i>	Variabel Independen: - ROA (X1) - BOPO (X2) - FDR (X3) Variabel Dependen: Bagi Hasil Deposito Mudharah (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
11.	Baridatul Habibah (2015), Analisis Pengaruh	Variabel Independen: - Profitabilitas (X!)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

	Profitabilitas, Likuiditas dan Efisiensi terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah.	- Likuiditas (X2) - Efisiensi (X3) Variabel Dependen: Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y)		rofitabilitas, likuiditas dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan <i>mudharabah</i>
12.	Ernikmatun Karomah (2014), Pengaruh Suku Bunga Konvensional, Inflasi dan bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana <i>Mudharabah</i>	Variabel Independen: - Suku Bunga (X1) - Inflasi (X2) - Bagi Hasil (X3) Variabel Dependen: Penghimpunan Dana <i>Mudharabah</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582 artinya variabel suku bunga konvensional, inflasi dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana <i>mudharabah</i>
13.	Ayu Setyo Fiska Yoviasari (2013), Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi	Variabel Independen: - Nisbah Bagi Hasil (X1)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nisbah

	dan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah	- Inflasi (X2) - PDB (X3) Variabel Dependen: Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	bagi hasil dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap besarnya deposito <i>mudharabah</i> , sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Secara simultan variabel nisbah bagi hasil, inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i>
--	---	--	--

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1 diatas, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan gabungan antara data *time series* dengan *cross section*, selain itu jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tiga variabel dependen, perbedaan dari penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan data pada masing-masing Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2020.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. (Heri Sudarsono, 2003).

Secara umum pengertian Bank menurut para ahli perbankan di negara-negara maju yaitu perbankan merupakan institusi keuangan yang berorientasi untuk mendapatkan laba. Dalam memperoleh laba tersebut bank melaksanakan fungsi intermediasi, karena bank diizinkan untuk mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Sedangkan pengertian Bank syariah itu sendiri menurut filosofis merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitasnya dengan meninggalkan masalah riba. Sehingga penghindaran bunga yang dianggap mengandung riba merupakan suatu tantangan yang sangat besar yang dihadapi di dunia Islam pada saat ini. Dengan demikian bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. (Muhammad, 2004). Kegiatan dan usaha Bank akan selalu berkaitan dengan komoditas antara lain (Heri Sudarsono, 2003):

1. Pemindahan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat-surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek wesel, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi kredit
7. Memberi jaminan kredit

2.2.2 Konsep Operasional Bank Syariah

Dalam penghimpunan dana bank syariah menggunakan dua prinsip yaitu prinsip wadiah yad damanah yang diaplikasikan pada giro wadiah dan tabungan wadiah dan prinsip mudharabah mutlaqah yang diaplikasikan pada deposito

mudharabah dan tabungan mudharabah selain itu bank syariah juga memiliki sumber dana lain yang berasal dari modal sendiri.

Semua penghimpunan dana tersebut atau sumber dana tersebut dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana. Dalam penghimpunan dana ini bank syariah berperan sebagai manager investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk memperoleh pendapatan atau untuk mendapatkan bagi hasil usaha. Setelah itu dari dana yang dihimpun tersebut disalurkan dengan menggunakan prinsip bagi hasil yang meliputi mudharabah dan musyarakah, prinsip jual-beli yang berupa salam, isthisna, murabahah, dan yang ketiga adalah dengan prinsip sewa yaitu ijarah. Oleh karena itu dana bank syariah dicampur menjadi satu dalam bentuk pooling dana maka dalam penyaluran tersebut tidak diketahui dengan jelas sumber dananya dari prinsip penghimpunan dana yang mana dari prinsip wadiah, mudharabah, atau modal lainnya.

Dari penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli disebut dengan margin atau keuntungan dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha serta dalam prinsip sewa akan memperoleh upah. Pendapatan dari penyaluran ini disebut dengan pendapatan operasi utama yang merupakan pendapatan yang akan dibagihasilkan, pendapatan yang merupakan unsur perhitungan distribusi bagi hasil usaha (*profit distribution*).

Dari pendapatan inilah yang akan dibagihasilkan antara pemilik dana dan pengelola dana, secara prinsip pendapatan yang akan dibagihasilkan antara pemilik dana dan pengelola dana adalah pendapatan dari penyaluran dana yang sumber dananya berasal dari mudharabah mutlaqah. Perhitungan bagi hasil usaha ini dilakukan oleh mudharib karena mudharib diberikan kekuasaan dalam menghitung bagi hasil usaha tanpa campur tangan dari *shahibul maal*.

Pendapatan syariah tidak hanya dari dana mudharabah tetapi ada pendapatan lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah dimana pendapatan tersebut tidak dibagihasilkan antara pemilik dan pengelola dana, pendapatan tersebut dapat berupa *fee base income* dan jasa lainnya yang diberikan oleh bank syariah. Disamping itu pendapatan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya

adalah pendapatan dari mudharabah muqayyadah dimana bank syariah bertindak sebagai agen.

2.2.3 Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *adhharbu fil ardhi*, yaitu berpergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “*mereka berpergian dimuka bumi mencari karunia Allah*”. Disebut juga qiradh yang berasal dari kata *al qardhu* yang berarti *al qath’u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan.

Secara teknis mudharabah merupakan akad penyerahan modal dalam jumlah, jenis dan karakter tertentu dari seorang pemilik modal (shahibul maal) kepada pengelola (mudharib) untuk dipergunakan sebagai sebuah usaha dengan ketentuan jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka keuntungannya akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan, tetapi jika usaha tersebut menghasilkan kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal dimana hal ini apabila kerugian bukan disebabkan karena kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Landasan hukum:

Q.S. al-Muzammil ayat 20:

... وَأَخْرُوجُ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

“...Dan jika dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (QS. Al-Muzzamil (73):20)

Diriwayakan dari Abbas bahwa Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun membolehkannya (Hr. Thabrani).

Dari Sahalih bin Suaib ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradah

(mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (Hr. Ibnu Majah)

Dasar Mudharabah adalah kepercayaan murni, sehingga dalam rangka pengelolaan dana oleh mudharib, shahibul maal tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana diluar rencana yang disepakati.

Praktik mudharabah dalam Bank syariah dibedakan menjadi: (Dadang Romansyah, 2009)

- a) Mudharabah sebagai sebuah sistem, adalah bahwa mudharabah menjadi pedoman umum bagi bank dalam melakukan berbagai transaksi produk perbankan. Dengan sistem ini bank akan membagi keuntungan dengan para pengguna jasanya dan para investornya. Pada posisi ini mudharabah secara tepat dapat dipahami sebagai pengganti dari sistem bunga.
- b) Mudharabah sebagai sebuah produk, diterapkan dalam sebuah jenis-jenis pelayanan yang disediakan oleh bank untuk para nasabahnya. Dalam kerangka ini mudharabah dibedakan menjadi dua yaitu mudharabah yang bersifat tabungan/deposito atau penghimpunan dana dan mudharabah yang bersifat pembiayaan.

2.2.4 Pengertian Bunga

Bunga diartikan sebagai “buah” dari modal yang digunakan atau dipinjamkan. Secara konsep bunga adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggukkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Dimana ketika seseorang meminjamkan modalnya dia mengharapkan akan adanya imbalan tertentu sebagai kompensasinya (Heri Sudarsono, 2003) .

Operasi perbankan konvensional sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat melalui pelayanan dan bunga yang menarik. Suatu tingkat bunga simpanan dikatakan menarik apabila:

- a) Lebih tinggi dari tingkat inflasi, karena pada tingkat bunga yang lebih rendah, dana yang disimpan nilainya akan habis dikikis inflasi,

- b) Lebih tinggi dari tingkat bunga rill di luar negeri karena pada tingkat bunga yang lebih rendah dengan dianutnya sistem devisa bebas, dana-dana besar akan lebih menguntungkan untuk disimpan (diinvestasikan) diluar negeri, dan
- c) Lebih bersaing di dalam negeri, karena penyimpanan dananya akan memilih bank yang paling tinggi menawarkan tingkat bunga simpanannya dan memberikan berbagai jenis bonus atau hadiah. (Muhammad, 2002).

2.2.5 Pengertian Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Pembagian hasil keuntungan antara pihak yang melakukan kontrak ditentukan berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan di muka.

Cara perhitungan bagi hasil terdapat dua mekanisme yaitu: profit sharing dan revenue sharing. Profit sharing yang berarti perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil net (bersih) dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan Revenue sharing yang berarti perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pendapatan-pendapatan tersebut. Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan.

2.2.6 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola karena akan berdampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kelangsungan usaha suatu bank. Begitu pentingnya likuiditas ini, sehingga ditetapkan sebagai salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik oleh bank.

Likuiditas secara umum adalah mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban (membayar hutang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositnya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Jadi, yang dimaksud likuiditas disini adalah kemudahan mengubah aset menjadi uang tunai dari masing-masing. (Wirnyaningsih : 2005, 148)

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar atau bank terpaksa menjual assetnya dengan resiko rugi yang cukup besar (Veithzal Rivai, 2010).

2.2.7 Likuiditas Bank Syariah

Masalah pengelolaan likuiditas adalah masalah yang penting dalam hal operasional bank sehari-hari. Kelebihan likuiditas akan mengakibatkan bank mengorbankan profitabilitasnya. Sementara kekurangan likuiditas akan mengakibatkan kerugian bagi bank, karena tidak dapat memahami kewajiban yang harus segera dipenuhinya sehingga akan menyulitkan bank itu sendiri.

Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Upaya menjaga likuiditas bank berarti sebagai proses pengendalian alat-alat likuid yang mudah difungsikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar seperti: rekening wesel, wesel-wesel (transfer) jatuh tempo, deposito berjangka jatuh tempo, tabungan, dan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Mempertahankan likuiditas yang tinggi akan memperlancar *customer relationship* tetapi profitabilitas/imbalance akan menurun karena banyaknya dana yang menganggur. Di lain pihak likuiditas yang rendah menggambarkan kurang

baiknya posisi likuiditas suatu bank. Pada dasarnya keberhasilan bank dalam menjaga likuiditas, dapat diketahui dari: (Veithzal rivai, 2010)

- a) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
- b) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan “cash” dengan menukarkan harta lancarnya, atau
- c) Kemampuan memperoleh “cash” secara mudah dengan biaya yang sedikit
- d) Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan *cash out* dana (*cash flow*)
- e) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam cash

Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis. Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank. Adapun penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro dan kewajiban jangka pendek lainnya (Andriyanti dan Wasilah, 2010).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan sebagai perkreditan. Dalam dunia perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu aktifitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*). Hutang merupakan sesuatu yang harus dihindari dalam perbankan syariah. Rumus perhitungan likuiditas ini dikonversi karena masih dalam terminologi yang sama yaitu fungsi intermediasi perbankan, terutama dalam aspek penyaluran dana yang telah dihimpunnya untuk mendapat *gain*

profit. Rumus LDR ke dalam dunia syariah menjadi (FDR) *financing to deposit ratio* (Veithzal Rivai, 2010). Sehingga FDR dapat dirumuskan dengan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yg disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2.8 Deposito Mudharabah

Deposito dengan prinsip mudharabah adalah jenis investasi pada Bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo deposito (sesuai jangka waktunya). Jenis deposito berjangka ada dua yaitu:

- a) deposito berjangka biasa yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpanan.
- b) deposito berjangka otomatis, dimana pada saat jatuh tempo secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.

Deposito ini menggunakan prinsip mudharabah yaitu suatu pengkongasian antara dua pihak dengan pihak pertama selaku pemilik dana (shahibul maal) menyediakan dana, dana pihak kedua selaku pengelola dana (mudharib) bertanggungjawab atas pengelolaan dana.

Dengan demikian pihak bank/mudharib akan memberitahukan kepada pihak investor/shahibul maal mengenai nisbah/ratio dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud dan apabila telah mencapai kata sepakat, maka hal tersebut dicantumkan dalam akad. Secara umum ketentuan umum deposito mudharabah adalah: (Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, 2006:19)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah

Suku bunga mencerminkan tentang suatu imbalan jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Salah

satu produk tersebut adalah deposito. Bila tingkat suku bunga tinggi maka akan mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank konvensional atau mendepositokan dana dengan mengorbankan konsumsi di saat ini, untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang (Pratasari: 2010) Dalam penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh (Sudin Haron dan Ahmad, 2000) telah dibuktikan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdian Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito *Mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka nasabah cenderung akan menyimpan dananya pada bank syariah, hal ini dikarenakan nasabah memiliki sifat profit oriented. Dengan kata lain tingkat suku bunga konvensional berpengaruh negatif dengan deposito mudharabah. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dimunculkan hipotesis berikut:

H1: Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional (X1) berpengaruh negatif terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

2.3.2 Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah

Nisbah mencerminkan tentang simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, Kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Natalia (2014) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Anniswah (2011) menyimpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*. Putri (2011) bagi hasil mempunyai hubungan yang negatif dan berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*. Penelitian yang dilakukan oleh Assriwijaya Raditya (2007), dimana pada penelitiannya meneliti mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah, dimana hasil

penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan volume deposito mudharabah pada Bank Syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dimunculkan hipotesis berikut:

H2: Tingkat Bagi Hasil Berpengaruh Positif (X2) terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Y)

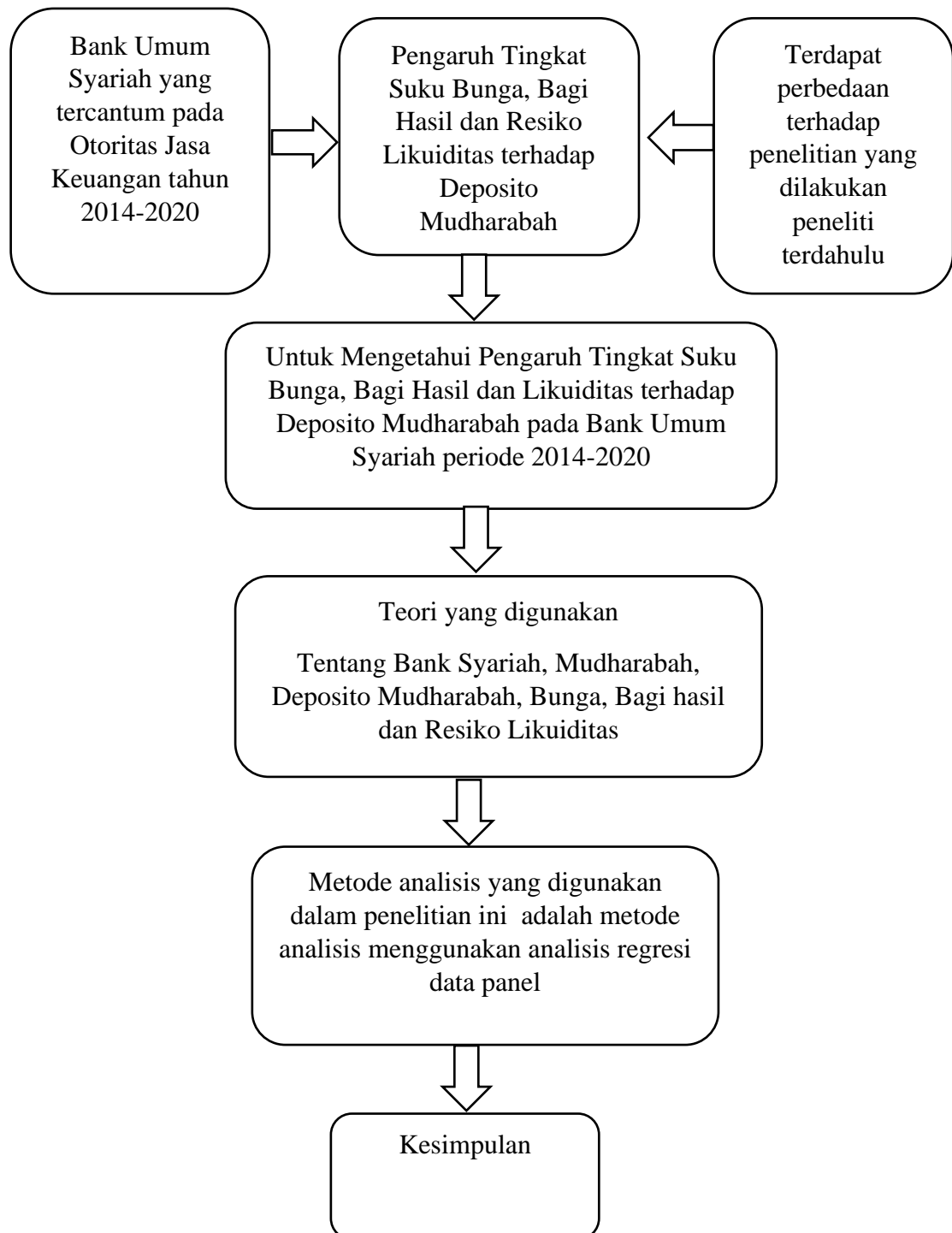
2.3.3 Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Finance to Deposit Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar. Tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito mudharabah (Andriyanti dan Wasilah, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Chaeruddin (2003) menyatakan bahwa manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio (FDR)*. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 = *Finance to Deposit Ratio* bank syariah (X3) berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah. (Y)

2.4 Kerangka Konseptual

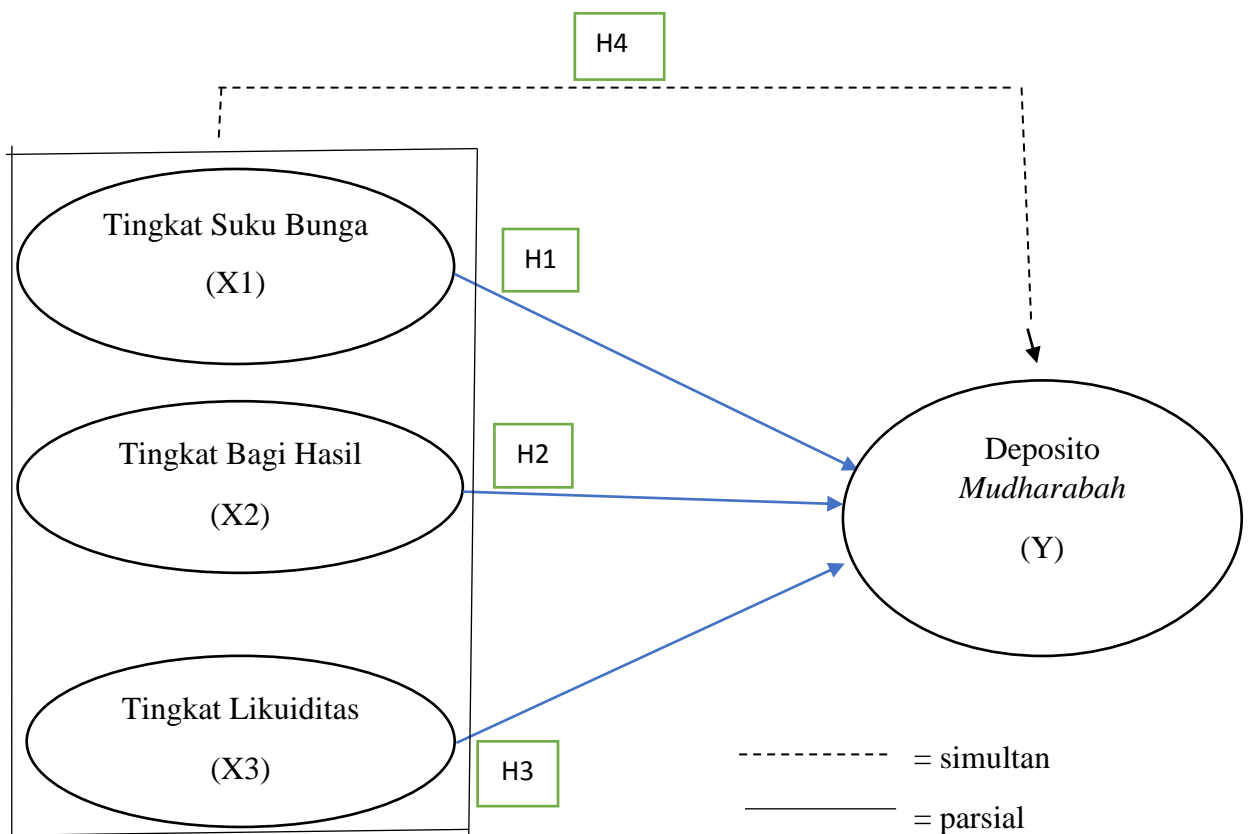
Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*, pengaruh tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* dan pengaruh tingkat likuiditas terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5. Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah penulis

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Tingkat Suku Bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y)

H2: Bagi Hasil (X2) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y)

H3: Likuiditas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta teori-teori yang diuraikan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Hasan, 2009: 30) analisis kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik ekonometrika dan lain-lain. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Muhammad, 2013:200) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data yang menggunakan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi pada Bank Umum Syariah dengan mengambil data yang berada di Pojok Bursa BEI yaitu dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi Bank Umum Syariah. Data tersebut menjadi acuan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiono, 2009:90) populasi yaitu perwilayahan yang berdasarkan fenomena yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki mutu dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu populasi terbatas (*finite*) dan populasi tidak terbatas (*infinite*). Populasi terbatas adalah populasi yang unsurnya terbatas berukuran, sedangkan populasi tidak

terbatas adalah suatu populasi yang mengalami proses secara terus menerus sehingga ukuran menjadi tidak terbatas perubahan nilainya (Suharyadi, 2009: 7).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang tercantum pada Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 14 BUS dan tahun peninjauan penelitian dilaksanakan pada tahun 2014-2018.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. Bank BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Menurut (Prasetyo dan Jannah, 2007:105) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercantum pada OJK yang mempublikasikan annual report atau laporan keuangannya secara konsisten atau terus menerus.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998: 129) metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014-2020.
2. Bank Umum Syariah yang menyediakan dan menerbitkan data keuangan tahunan (*annual report*) periode 2014-2020.

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3 . Kriteria Bank Umum Syariah yang Tercantum di OJK Tahun 2014-2020

No	Kriteria	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2020.	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan data laporan keuangan tahunan pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014-2020.	(2)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan likuiditas, bagi hasil dan deposito mudharabah	(2)
Jumlah Sampel Penelitian		10

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank BNI Syariah
7.	Bank Mandiri Syariah
8.	Bank Syariah Bukopin

9.	Bank BCA Syariah
10.	Bank BTPN Syariah

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Teguh (2014:11), data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti atau keterangan suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu. Data dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai input untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi atau sebagai alat untuk menjelaskan dan mengisis proses analisis yang sedang berlangsung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini meliputi sejarah, lokasi dan juga data-data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data ini dapat diambil dengan cara melakukan pendekatan atau dokumentasi terhadap arsip, dokumen, catatan atau segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian ini. (Marzuki 1986:56).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menggabungkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam web resmi bank yang bersangkutan dan web resmi OJK. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu 7 tahun berturut-turut.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Variabel sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian dan faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti dengan pemberian simbol dan ukuran.

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas (Widoyoko, 2012:5). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1.1 Deposito *Mudharabah* (Y)

Deposito mudharabah adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data deposito mudharabah tahunan yang berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah di OJK dari tahun 2014-2020.

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Widyoko (2012:4) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahann pada variabel lain. Variabel ini disebut variabel bebas karena tidak tergantung pada adanya variabel yang lain.

3.7.2.1 Tingkat Suku Bunga

Adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil medepositokan dananya di bank konvensional. Tingkat suku bunga ini diukur dengan melihat tingkat suku bunga rata-rata pada bank konvensional periode Januari 2014 sampai Desember 2020 yang dilihat berdasarkan persentase.

3.7.2.2 Bagi Hasil

Adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Perbankan syariah menggunakan nisbah terhadap pembagian hasil usaha yang telah dilakukan. Nisbah sendiri yaitu presentase yang telah disepakati kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atau usaha yang dikerjakan (ismail, 2011: 95-96). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil deposito mudharabah per tahunan yang terdapat

dalam laporan statistik perbankan syariah tahun 2014-2020 dalam satuan persen (%).

3.7.2.3 Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk pengukuran likuiditas bank ini dengan menghitung ratio FDR dari Bank Umum Syariah yang tercantum di OJK. (Veithzal Rivai, 2010).

Rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yg disalurkan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Rujukan
<i>Variabel Independen</i>				
1.	Tingkat Suku Bunga (X1)	Suku bunga adalah penambahan atau imbal jasa yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam	Suku bunga rill = suku bunga nominal – laju inflasi	Solikha, 2018
2.	Bagi hasil (X2)	Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian.	TBHM = $\frac{\text{BHDM untuk Investor}}{\text{Volume DM}} \times 100$	Damayanti (2020)

3.	Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajibannya.	$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan yg diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Hanan (2019)
<i>Variabel Dependen</i>				
4.	Deposito Mudharabah (Y)	Deposito Mudharabah adalah simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank dengan bagi hasil yang telah disepakati	$\text{DM} = \frac{\text{Total DM}}{\text{Total DPK}} \times 100$	Damayanti (2020)

3.8 Metode Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan pnelitian Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk

memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. (M. Kasiram dalam Aisyah 2015:1)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Regresi dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2017:535).

3.8.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Widarjono, 2009):

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Menurut (Widarjono 2017:355) secara umum model linier untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya

sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Adapun model *Fixed Effect* menurut Rosadi (2011) dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + c_i + dt + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

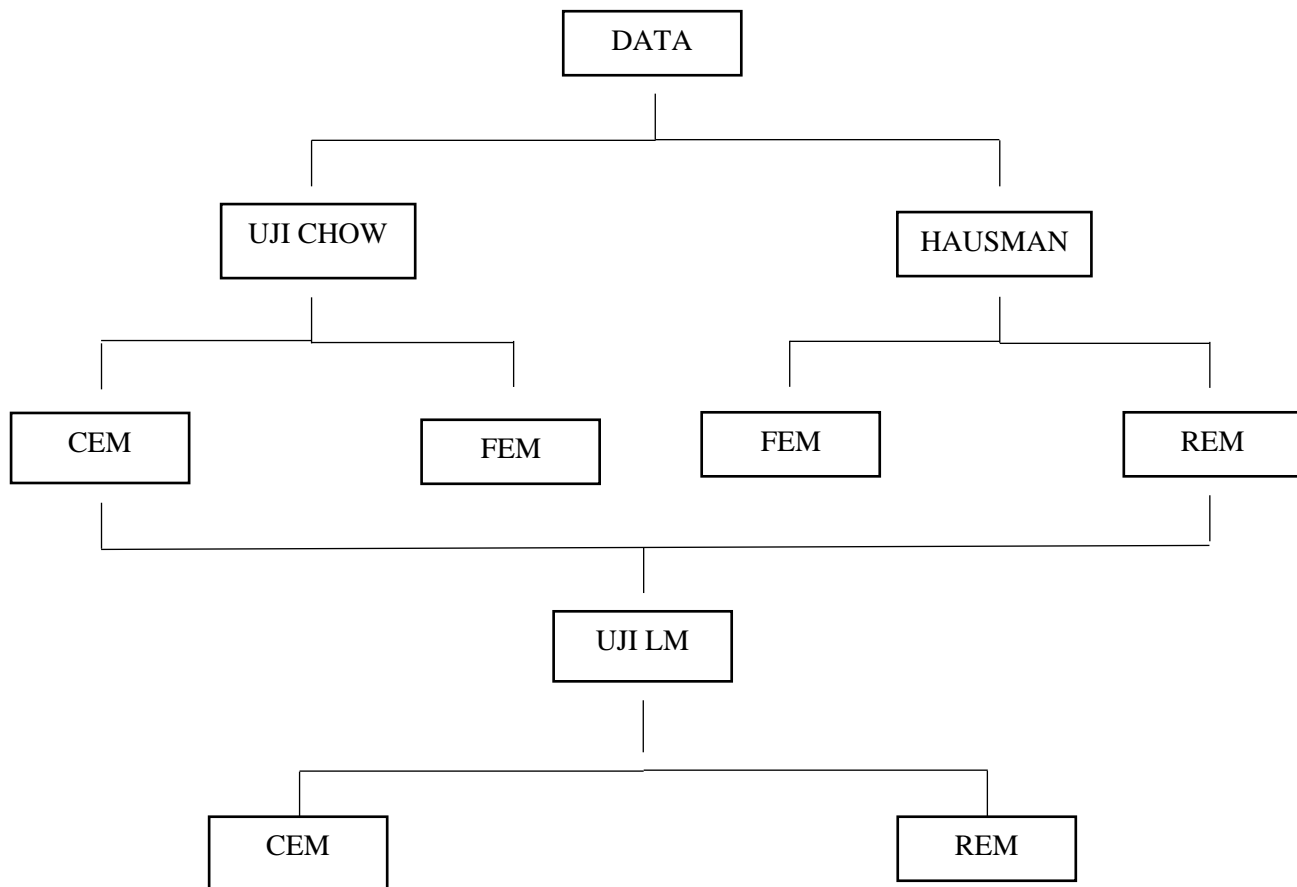
Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Adapun model *Random Effect* menurut Rosadi (2011) dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + c_i + dt + \epsilon_{it}$$

3.8.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel

Dalam pemilihan data panel terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni uji *langrange multiplier* (LM), uji chow dan uji hausman. Dimana untuk pengujiannya digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6. Alur Pemilihan Model



Keterangan:

- a. Apabila pada uji chow menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang didapat adalah FEM, sedangkan pada uji chow menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang tepat adalah CEM
- b. Apabila pada uji hausmen menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang di dapat adalah FEM sedangkan uji chow menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang tepat adalah REM. Jika pada uji chow menghasilkan model FEM, sedangkan pada uji hausman menghasilkan model FEM, dapat disimpulkan FEM lebih tepat daripada REM maupun CEM. Selain dari model FEM maka melanjutkan pada uji *langrange multiplier*.

- c. Apabila pada uji LM ada perhitungan manual dengan hasil LM hitung akan dibandingkan dengan chi squared tabel dengan derajat kebebasan sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alpha atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai LM hitung > dari chi squared tabel, maka model yang dipilih adalah REM. Sebaliknya jika nilai LM hitung < chi squared tabel, maka model yang dipilih adalah CEM.

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji Chow test

Uji ini digunakan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan. Chow test ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *Common Effect* dengan melihat *sum of residuals (RSS)*. Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRRu/q}{SSRu/(n - k)}$$

Dimana SSRR dan SSRRu merupakan *sum of squared residuals* tanpa variabel *dummy (common effect)* yaitu sebagai variabel *restricted model* dan teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy* sebagai variabel *unrestricted model*. Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model (Widarjono, 2009). Hipotesis untuk uji chow test adalah:

Ho: *Common Effect*

Ha: Fixed Effect

Kriteria penilain dari pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai dari probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 di tolak maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

E test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*.

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : $\beta > 0,05 = \text{Random Effect Model}$

H_1 : $\beta < 0,05 = \text{Fixed Effect Model}$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

3. Uji Lagrang Multiplier

Uji Lagrang Multiplier merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menentukan model mana yang akan di pakai. Hasil dari pengujian ini adalah *random effect model* dan *common effect model* model.

Hipotesis uji *Lagrang Multiplier* adalah

H_0 : common Effect

H_a : random Effect

Kriteria pengjian menyatakan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di tolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterma maka model yang akan digunakan adalah common effect. Namun jikan H_0 ditolak maka model yang akan digunakan adalah random effect

Uji Lagrang Multiplier hanya digunakan ketika uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji chow menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*

sedangkan uji hausman menunjukkan model yang tepat digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian *Lagrang Multiplier* untuk menguji model mana yang paling tepat untuk digunakan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dengan regresi data panel (Eviws) menggunakan 2 cara, yaitu dengan melihat nilai *chi square* dan *jarque bera*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H₀: data normal

H_a: data tidak normal

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila probabilitas dari uji *jarque bera* lebih besar dari $> 0,05$ sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Aisyah, 2015:22 uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Namun jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non Heteroskedastisitas atau Homokedastisitas (Aisyah, 2015:18).

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($Obs \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai du dan dL untuk taraf nyata 5% dan 1%

yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson sebagai berikut (Aisyah, 2015:29).

Tabel 6. Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.8.4 Uji Statistik Analisis Regresi Data Panel

1. Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Suharyadi dan Purwanto (2004: 541) dalam Zakariya (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent dalam suatu persamaan atau regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X .

2. Uji F Statistik

Uji F-Statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F -hitung lebih besar dari F -tabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Aceh Syariah

Bank Pembangunan Daerah Aceh didirikan pada tanggal 7 September 1957 dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000. Setelah beberapa kali perubahan akte akhirnya memperoleh izin dari menteri keuangan dengan surat keputusan No. 12096/BUMN/II dan pengesahan bentuk hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai direktur dan komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah bin Mohammad Hoesin dan Moehammad Sanusi. Bank memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia no. 6/4/DPB/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin pembukaan kantor cabang syariah bank dalam aktivitas komersial bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh bank aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan dewan komisioner OJK nomor. Kep-44/d.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Kantor pusat Bank Aceh berlokasi di jalan Mr. Mohd. Hasan no. 89 Batoh Banda

Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank Aceh telah memiliki 480 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 25 kantor cabang, 90 kantor cabang pembantu, 31 kantor kas, 19 *payment point*, 12 mobil kas dan 300 unit atm dan 1 unit crm tersebar dalam wilayah provinsi aceh termasuk di kota medan. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

4.1.2 Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudia mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izizin sebagai bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya sampai dengan 2013, BMI telah melaksanakan serangkaian aksi korporasi berupa penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordasi Mudharabah. Aksi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tak sampai disitu, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan syapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka

kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit mobil kas keliling.

4.1.3 Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT Bank Swaguna yang didirikan di Cirebon pada tahun 1996, Bank ini memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 7 Januari 1967. PT Bank Victoria mengakuisisi 99,99% saham Bank Swaguna dan mendapat persetujuan BI tanggal 3 Agustus 2007. Modal disetor Bank menjadi Rp 90 miliar pada bulan September 2007. Bank Swaguna dikonversi menjadi PT Bank Victoria Syariah dan mendapatkan izin operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur BI No. 12/8/KEP-GBI/Dp/2010, bank beroperasi penuh dengan system syariah pada tanggal 1 April 2010. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International, Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Pada akhir tahun 2020, Bank Victoria Syariah mengelola aset sebesar Rp 2,30 Triliun dengan mengoperasikan 5 kantor cabang dan 1 kantor cabang pembantu. Pengurangan kantor cabang dan kantor cabang pembantu di tahun 2020 mengikuti perkembangan usaha pelayanan perbankan yang mengedepankan pelayanan perbankan berbasis teknologi.

4.1.4 Bank Rakyat Indonesia Syariah

Perjalanan PT Bank BRISyariah bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Berawal dari bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRIS mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islami. BRISyariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak

ditandatanganinya akta pemisah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk melebur kedalam PT Bank BRISyariah pada 19 Desember 2008. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Untuk semakin memperkuat citranya dimata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Dibalik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta UU yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

4.1.5 Bank Jabar Banten Syariah

Awal berdirinya bank BJB Syariah adalah tanggal 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang sudah mulai tumbuh dan kala itu bank BJB Syariah masih berstatus sebagai Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pasca beroperasi selama 10 tahun Divisi/UUS tersebut bertransformasi menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Transformasi ini diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah. Secara resmi bank BJB Syariah berdiri tanggal 15 Januari 2010 dan mulai beroperasi pada tanggal 6 Mei 2010. Pada saat berdiri, modal awal disetor bank ini sebesar Rp 500 miliar. Bank BJB Syariah ini berkantor pusat di Jalan Braga no. 135 Bandung, dan kini bank BJB Syariah telah memiliki jaringan kantor dan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta serta jaringan ATM Bersama tersebar diseluruh Indonesia.

4.1.6 Bank Negara Indonesia Syariah

Bank BNI Syariah didirikan pada 29 April 2000 yang ditandai dengan beroperasinya UUS bank BNI. Pendirian bank tak lepas dari visi besar bank BNI dalam melihat potensi pengembangan ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sesuai dengan *Corporate Plan* UUS Bank BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status Uus bersifat temporer untuk kemudian dilakukan *spin off*. Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat surat keputusan Gubernur Bank Indonesia. “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja” merupakan visi perusahaan sejak awal dan BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Setiap tahunnya bank melakukan penambahan outlet atau kantor cabang hingga pada akhir tahun 2020. BNI Syariah telah memiliki 401 outlet dengan komposisi 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang, 241 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 54 *Payment Point* dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG). Disamping itu, terdapat sebanyak 1.722 outlet Layanan Sharia Bank (LSB) yang dapat mengakomodir layanan BNI Syariah di outlet BNI yang tersebar dipulau Jawa, Bali dan Sumatera. Tahun 2020, ditengah kondisi ekonomi dan bisnis yang terpuruk akibat pandemi Covid-19, BNI Syariah menapaki babak baru dengan masuk dalam kelompok NUKU 3 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha), dengan ini bank dapat memberikan layanan yang lebih beragam kepada nasabah, sehingga peluang untuk terus berkembang akan semakin besar.

4.1.7 Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan 4 Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, bank Bumi

Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut pemikiran pengembang sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU no. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sehingga pada tanggal 8 September 1999 kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.

4.1.8 Bank Bukopin Syariah

Tonggak sejarah Bank Syariah Bukopin dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur. Periode 2001-2003 terjadi proses akuisisi Bank Swansarindo oleh Organisasi Muhammadiyah. Pada saat itu terjadi perubahan nama dari PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2005-2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia diakuisisi oleh PT Bank KB Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Perseroan beroperasi efektif per 9 Desember 2008, dimana Wakil Presiden RI periode 2004-2009 Jusuf Kalla yang meresmikan beroperasinya Bank Syariah Bukopin. Pada tahun 2009 dilakukan penggabungan UUS PT Bank Bukopin Tbk kedalam PT Bank Syariah Bukopin, pengalihan hak dan kewajiban atas penggabungan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2009 dan dituangkan ke dalam akta pemisahan UUS PT Bank KB Bukopin Tbk. Bank Syariah Bukopin terus tumbuh dan berkembang serta melengkapi layanannya dengan produk dan layanan perbankan berbasis syariah. Pada tahun 2020 Bank Bukopin sebagai pemegang saham mayoritas telah menambah modal ke Perseroan. Investasi tersebut membuat permodalan Bank Syariah Bukopin menjadi lebih kuat.

4.1.9 Bank Central Asia Syariah

BCAS merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIBI) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Perubahan kegiatan usaha dari bank

konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur BI tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan guna menunjang pertumbuhan aset Bank dimasa depan serta sebagai salah satu bentuk kontribusi BCAS dalam upaya memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, maka pada tanggal 10 Desember 2020 BCAS melakukan aksi korporasi penggabungan dengan PT Bank Interim Indonesia. Adapun hingga akhir tahun 2020, BCAS telah melayani 106356 nasabah pendanaan dan 12.334 nasabah pembiayaan melalui 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 KC, 15 KCP, dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS).

4.1.10 Bank Tabungan Pensiunan Syariah

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin off*) UUS dari Pt Bank BTPN Tbk dan proses konversi PT Bang Sahabat Purba Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank syariah yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, Bank senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah bank terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, Bank terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmtatan Lil Alamin.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menganalisis angka, data untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan. Analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Deposito Mudharabah	32.82	91.38	8.87	19.10
Suku Bunga	5.68	7.78	3.30	1.17
Bagi Hasil	6.55	9.33	5.01	0.92
Likuiditas	8.30	10.47	1.06	1.47

Sumber: Data diolah dengan evIEWS 10.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa statistik deskriptif dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dependen (Y) yaitu deposito mudharabah pada tahun 2014–2020 mempunyai nilai minimum 8.87 dan nilai maksimum 91.38. Serta mempunyai nilai rata-rata sebesar 32.82 dengan standar deviasi 19.10. Hal ini menyatakan bahwa variabel deposito mudharabah pada tahun 2014-2020 memusat diangka 19.10 ± 32.82 .

Variabel independen (X1) yaitu tingkat suku bunga pada tahun 2014-2020 mempunyai nilai minimum 3.30 dan nilai maksimum 7.78. Serta mempunyai nilai rata-rata 5.68 dengan standar deviasi 1.17. Hal ini menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga pada tahun 2014-2020 memusat di angka 1.17 ± 5.68 .

Variabel independen (X2) yaitu bagi hasil pada tahun 2014-2020 mempunyai nilai minimum 5.01 dan nilai maksimum 9.33. Serta mempunyai rata-rata 6.55 dengan standar deviasi 0.92. Hal ini menyatakan bahwa variabel bagi hasil pada tahun 2014-20 memusat diangka 0.92 ± 6.55 .

Variabel independen (X3) yaitu likuiditas pada tahun 2014-2020 menunjukkan nilai minimum 1.06 dan nilai maksimum 10.47. Serta mempunyai nilai rata-rata 8.30 dengan standar deviasi 1.47. Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas pada tahun 2014-2020 memusat diangka 1.47 ± 8.30 .

4.2.2 Pemilihan Model dalam Data Panel

Untuk menentukan model terbaik pada analisis regresi data panel dalam suatu penelitian maka dapat melakukan beberapa uji. Uji yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.111165	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.714085	9	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0000 yang artinya $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, model estimasi data panel yang tepat untuk pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun hasil uji hausman sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.856937	3	0.0491

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0491 yang artinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi data panel yang tepat untuk pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah berdasarkan hasil uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan kedua pengujian diatas yaitu uji chow dan uji hausman, maka model yang tepat untuk pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah adalah *fixed effect model* (FEM).

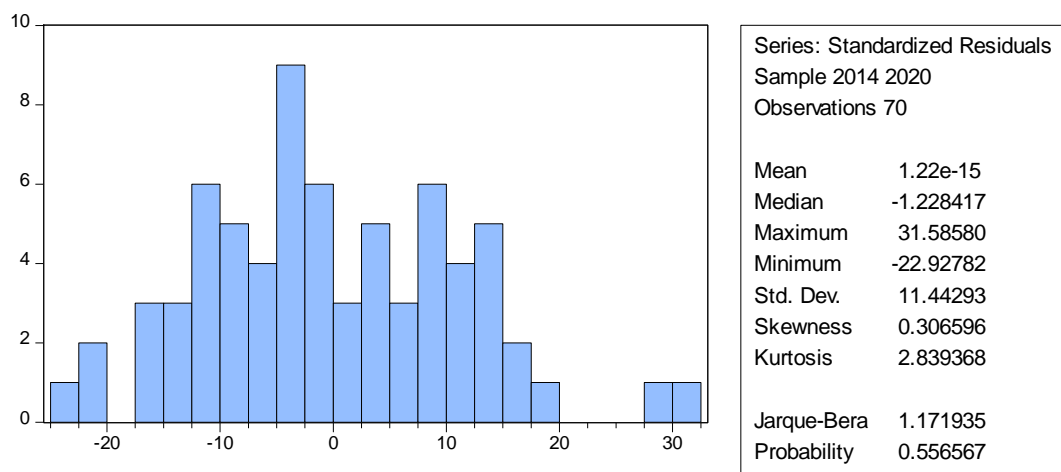
Maka dapat disimpulkan bahwa dari dua uji yang dilakukan menghasilkan *fixed effect model* sebagai model terbaik. Jadi tidak perlu melakukan uji selanjutnya yaitu uji LM.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diartikan untuk mengetahui residual model regresi yang diteliti apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang berdistribusi secara normal. Untuk mendeksi apakah data normal atau tidak dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari level *significant* ($> 0,05$).

Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah dengan Eviews 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,556567. Oleh karena itu hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga distribusi model pada pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah terdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diuji menggunakan Eviews, apabila nilai correlation $< 0,09$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

	DM	TSB	BH	Likuiditas
DM	1.000000	-0.1442923	0.185480	0.176355
TSB	-0.142923	1.000000	0.272699	-0.197669
BH	0.185480	0.272699	1.000000	0.130935
Likuiditas	0.176355	-0.197669	0.130935	1.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *correlation* antar variabel $< 0,90$ oleh karena itu tidak terdapat masalah pada gejala multikolinieritas. Sehingga distribusi data panel model pada pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah memenuhi asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

Tabel 12. Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	888.1538	1045.203	0.849743	0.3990
X1	1720.080	1583.075	1.086543	0.2818
X2	-318.5027	166.8927	-1.908428	0.0614
X3	-0.111973	0.065927	-1.698425	0.0949

Sumber: Data diolah dengan eviews 10

Pengujian asumsi heteroskedasitas memberikan hasil bahwa semua nilai probabilitas masing-masing variabel $>$ *level of significance* (level $\alpha = 5\%$) atau lebih besar dari 0,05 yang artinya hasil uji pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

Sehingga distribusi data panel pada model pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah memenuhi asumsi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi series residual saling berkorelasi atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). Adapun hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Autokorelasi

R-squared	0.823041	Mean dependent var	50.21400
Adjusted R-squared	0.785786	S.D. dependent var	22.68457
S.E. of regression	12.58996	Sum squared resid	9034.900
F-statistic	22.09237	Durbin-Watson stat	1.952000
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil uji diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,952000. Dengan nilai d_L sebesar 1.524 ($4 - d_L = 1.520$) dan nilai d_U sebesar 1.7028 ($4 - d_U = 2.2972$). Hal ini berarti $d_U < dw < 4 - d_U$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pada kedua pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, model terbaik yang terpilih adalah *common effect model*. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah adalah *common effect model* (CEM).

Selanjutnya hasil pengujian dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.5825	19.43528	5.329613	0.0000
X1	-1.676265	2.553215	-0.656531	0.5141
X2	-9.093587	3.031558	-2.999641	0.0040
X3	-0.194275	0.362487	-0.535949	0.5941
R-squared	0.823041	Mean dependent var		50.21400
Adjusted R-squared	0.785786	S.D. dependent var		22.68457
S.E. of regression	12.58996	Sum squared resid		9034.900
F-statistic	22.09237	Durbin-Watson stat		1.952000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4, maka model persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$DM (Y) = 103.5825 - 1.676265 (X1) - 9.093587 (X2) - 0.194275 (X3)$$

Adapun interpretasi model persamaan diatas sebagai berikut:

- Koefisien variabel tingkat suku bunga (X1) sebesar -1.676265 artinya adanya pengaruh negatif antara variabel tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah.
- Koefisien variabel bagi hasil (X2) sebesar -9.093587 artinya adanya pengaruh negatif antara variabel bagi hasil terhadap deposito mudharabah.
- Koefisien variabel likuiditas (X3) sebesar -0,194275 artinya adanya pengaruh negatif antara variabel likuiditas terhadap deposito mudharabah.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh

signifikan secara individu antara tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah, bagi hasil terhadap deposito mudharabah dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.

a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

Uji hipotesis secara parsial tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5141. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial antara tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*.

b. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

Uji hipotesis secara parsial bagi hasil terhadap deposito mudharabah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0040. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara bagi hasil bunga terhadap deposito *mudharabah*.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah

Uji hipotesis secara parsial tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.5941. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap deposito *mudharabah*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$ maka terdapat pengaruh

signifikan secara simultan antara tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah.

4.3. Pembahasan

Pada pembahasan kali ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didapat dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah baik pengaruh secara simultan maupun secara parsial studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020.

4.3.1 Pengaruh Parsial Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

Tingkat Suku Bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Berdasarkan hasil uji dari Uji Hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah yakni tingkat suku bunga sebagai X1 dengan nilai signifikansi sebesar 0,5141. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hasil tersebut menyatakan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi. Maka secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Artinya semakin besar tingkat suku bunga maka tidak selalu meningkatkan pendapatan deposito mudharabah atau tidak membawa pengaruh pada deposito mudharabah.

Hal ini terjadi karena resiko pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional ketika suku bunga naik karena adanya perubahan perilaku dari nasabah yang menginginkan pengembalian yang lebih besar daripada return yang diberikan oleh bank syariah seperti yang dijelaskan pada penelitian nur ramadhania (2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Akhris (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah yang menyatakan bahwa karena situasi ekonomi sedang baik, sehingga akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.4 variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,0040 > 0,05$ yang berarti variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa nasabah yang menyimpan uangnya di Bank Umum Syariah pada periode tahun 2014-2020 dipengaruhi oleh besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah yang bersangkutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Akhris (2018) yang menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* karena nasabah dipengaruhi motif mencari *profit* sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito mudharabah.

3. Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.4 variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,5941 < 0,05$ yang berarti variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan tingkat FDR bukan sebagai penentu pemberian imbal hasil deposito mudharabah karena sumber dana

pembiayaan bank syariah tidak berasal dari deposito mudharabah saja namun juga dapat berasal dari sumber dana lain seperti tabungan dan giro, sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan kepada investor deposito mudharabah saja namun juga kepada investor tabungan dan giro serta pemegang saham (Sulfiani & Mais, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andriyanti dan Wasilah (2010) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan pada Bank Muamalat Indonesia, dan bank syariah di Indonesia. Hal ini berarti sebagian besar dan hampir seluruh dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah.

4.3.2 Pengaruh Simultan Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan *eviews* yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0.000 <$ dimana probabilitas dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Damaiyanti (2020) dari variabel bagi hasil dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan signifikan terhadap deposito pada Bank Syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ sehingga dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama. Hasil ini mendukung penelitian dari Nur Ramadhania (2016) menyatakan bahwa hasil uji F atau uji simultannya dipengaruhi secara bersama-sama dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000.

4.4. Kajian Keislaman

Deposito mudharabah merupakan penyimpanan berjangka yang dilakukan dengan akad yang jelas, yaitu kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam Islam tidak diperbolehkan memakan harta yang gharar yang didapatkan dengan cara batil. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S An -Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوًا لَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Penjelasan dari ayat tersebut dalam tafsir Al-Azhar yaitu, kepada orang yang beriman itu dijatuhkan larangan, jangan sampai mereka memakan harta benda, yang didalam ayat tersebut “harta-harta kamu” baik yang ditangan sendiri maupun ditanga orang lain dengan cara yang *bathil*. Arti *bathil* adalah jalan yang salah, tidak menurut jalan yang sewajarnya. “*Kecuali ada dalam perniagaan dengan ridha antara kamu*”, maksudnya yaitu dengan jalan niaga beredarlah harta kamu, pindah dari satu tangan ke tangan yang lain dalam garis yang teratur. Pokok utamanya adalah ridha, suka sama suka dengan garis yang halal.

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْصُودَهُ فَرَءَ مِنْ أَمِّنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ. وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءِثْمُ قَلْبِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Arinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang

dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Penjelasan dari ayat tersebut dalam Tafsir Imam Syafii dan jumhur ulama yaitu bahwa kepercayaan yang diberikan oleh seseorang merupakan suatu amanah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. Bentuk pertanggungjawabannya tersebut adalah ketika orang yang memberikan amanah hendak mengambilnya kembali, maka tidak ada yang kurang atau yang rusak. Jika seseorang telah melakukan transaksi non tunai, sedangkan ia dalam perjalanan tidak ada keterlibatan juru catat, maka hendaknya ada barang tanggungan yang dijadikan sebagai jaminan atas transaksi tersebut. Dan jaminan yang disepakati menjadi tanda kepercayaan kedua belah pihak yang bertransaksi.

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam surat al-baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ
كَمَا هَدَلَكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَيِّنَ الصَّالِينَ

Artinya: “Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy`arilharām. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”

Ayat diatas secara teknis berbicara tentang mencari rezeki yang halal pada musim haji. Dilanjutkan pesan agar pencarian rezeki tersebut tidak sampai melupakan Allah SWT ketika haji. Mudharabah merupakan

salah satu cara dalam pencarian rezeki yang halal, karena tujuannya saling menguntungkan satu sama lain.

Deposito mudharabah sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI yang dimaksud menyebutkan bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudharabah* (Abdul Ghofur Anshori, 2009).

Selain dalam Firman Allah dan perundang-undangan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memberikan fatwa terhadap deposito yang diperbolehkan yaitu Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 yang diputuskan pada tanggal 1 April 2000 / 26 Dzulhijjah 1420 H. Bahwa deposito ada 2 jenis, yaitu:

1. Deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengaruh tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan data tahunan periode 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan uji F (secara simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga, bagi hasil dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas sebesar 0.000.
2. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan uji t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah karena resiko pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional ketika suku bunga naik karena adanya perubahan perilaku dari nasabah yang menginginkan pengembalian yang lebih besar daripada return yang diberikan oleh bank Syariah.
 - b. Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan

signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* karena nasabah dipengaruhi motif mencari *profit* sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito mudharabah.

- c. Variabel likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan pada Bank Muamalat Indonesia, dan bank syariah di Indonesia. Hal ini berarti sebagian besar dan hampir seluruh dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas bank syariah rendah.

5.2 Saran

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan dan kekurangan, untuk itu penulis memberikan saran:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama, diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih meluas dan mampu digeneralisasikan. Dan melihat dari variabel pada penelitian ini yang hanya sedikit, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar yang bisa diteliti sehingga hasilnya akan lebih maksimal.
2. Bagi pihak Bank Umum Syariah diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pengelolaan deposito mudharabah dan lebihb aktif mensosialisasikan produk ini lebih luas kepada nasabah yang kurang mengerti akan keuntungan yang didapatkan pada produk ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Antonio, Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ashila, Hanan Gubiananda. 2019. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi hasil, FDR, NPF dan Jumlah Kantor terhadap Deposito Mudharabah.** *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Damaiyanti, Siti. 2020. **Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.** *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Data Bank Indonesia: 2018. *Outlook Perbankan Syariah*.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan termahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sygma Arkaleema, 2009

Ghofur, Abdul Anshori. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009

Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi kedua*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Ahmad Nurkholis. 2017. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah.** *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Antonio, Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashila, Hanan Gubiananda. 2019. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi hasil, FDR, NPF dan Jumlah Kantor terhadap Deposito Mudharabah.** *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Damaiyanti, Siti. 2020. **Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.** *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Data Bank Indonesia: 2018. *Outlook Perbankan Syariah*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan termahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sygma Arkaleema, 2009
- Ghofur, Abdul Anshori. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi kedua*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Ahmad Nurkholis. 2017. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah.** *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Dari Teori Menuju Aplikasi.
Kencana. Jakarta.
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar jilid* , Singapura:
Pustaka Nasional PTE LTSD. 2001
- Karim, Adiwarmanto, 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
Ed.Pertama.
- Marzuki, 1986. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.
- Muhammad, 2004. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan
Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Natalia, E., M. Dzulkirom, dan S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil
Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap
Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah: Studi Pada PT. Bank Syariah
Mandiri Periode 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1): 1 -7.
- Rahma, Sintya Wardani. 2018. **Analisa Pengaruh Suku Bunga, FDR dan
Pendapatan Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Deposito
Mudharabah**. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadhania, Nur. 2016. **Pengaruh Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas
terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank**

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan. Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah. *Tafsir Al-Azhar jilid* , Singapura: Pustaka Nasional PTE LTSD. 2001
- Karim, Adiwarmanto, 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana. Ed.Pertama.
- Marzuki, 1986. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.
- Muhammad, 2004. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Natalia, E., M. Dzulkirom, dan S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah: Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1): 1 -7.
- Rahma, Sintya Wardani. 2018. **Analisa Pengaruh Suku Bunga, FDR dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah**. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadhania, Nur. 2016. **Pengaruh Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank**

Muamalah Indonesia. *Skripsi.* UIN Sunan Kalijaga Jogja.

www.bankaceh.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bankbcasyariah.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bankbnisyariah.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bankbrisyariah.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bankbtpnsyariah.com/ diakses 10 Desember 2021

www.bankmuamalat.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bankvictoriasyariah.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.bjbsyariah.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.ojk.go.id/, diakses 8 April 2019

www.syariahbukopin.co.id/ diakses 10 Desember 2021

www.syariahmandiri.co.id/ diakses 10 Desember 2021

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

No	BUS	Tahun	Deposito	Bagi Hasil	Suku Bunga	Likuiditas (FDR) (%)
1	Bank Aceh Syariah	2014	3.295	7,15	6,78	92,38
		2015	4.293	6,78	6,71	84,05
		2016	4.879	6,69	6,52	84,59
		2017	6.454	6,38	6,46	69,44
		2018	5.275	6,57	6,47	71,98
		2019	5.656	6,13	6,57	68,64
		2020	5.803	6,63	6,83	70,82
2	Bank Muamalat Indonesia	2014	31.070	6,64	6,17	84,14
		2015	27.751	7,36	6,19	90,30
		2016	26.081	7,04	6,2	95,13
		2017	30.185	7,28	6,22	84,41
		2018	27.834	6,95	6,2	73,18
		2019	21.913	6,53	6,17	73,51
		2020	22.776	6,26	6,15	69,84
3	Bank Victoria Syariah	2014	1.047	5,68	5,98	95,19
		2015	1.045	5,47	5,98	95,29
		2016	1.158	5,49	6,05	100,67
		2017	1.451	5,55	6,01	83,59
		2018	1.498	5,56	5,91	82,78
		2019	1.637	5,81	5,78	80,52
		2020	1.283	5,35	5,79	74,05
4	BRI Syariah	2014	12.653	6,75	6,13	93,90
		2015	14.772	6,62	6,13	84,16

		2016	15.729	6,30	6,10	81,42
		2017	18.430	6,45	5,84	71,87
		2018	19.041	6,08	5,80	75,49
		2019	19.049	6,13	5,79	80,12
		2020	26.025	6,20	5,78	80,99
5	Bank Jabar Banten Syariah	2014	603.018	6,32	9,33	84,02
		2015	557.989	6,09	8,79	104,75
		2016	642.555	6,15	8,68	98,73
		2017	449.794	5,87	8,39	91,03
		2018	48.125	4,08	8,12	89,95
		2019	194.831	5,76	7,84	93,53
		2020	52.047	4,32	6,59	86,64
6	BNI Syariah	2014	8.873	5,78	6,32	92,60
		2015	10.405	5,36	6,54	91,94
		2016	12.691	5,62	6,66	84,57
		2017	14.221	4,97	6,12	80,21
		2018	15.682	5,13	6,24	79,62
		2019	16.137	5,75	6,43	74,31
		2020	16.177	5,39	6,22	68,79
7	Bank Mandiri Syariah	2014	31.936	7,43	8,76	82,13
		2015	31.228	7,43	8,56	81,99
		2016	35.269	7,64	7,35	79,19
		2017	28.747	7,00	6,73	77,66
		2018	35.448	7,78	6,65	77,25
		2019	25.276	7,28	6,92	75,54
		2020	69.907	6,90	5,80	73,98
8	Bank Bukopin Syariah	2014	292.746	5,29	7,88	92,89
		2015	227.420	5,36	7,65	90,56
		2016	178.931	5,26	7,77	88,18
		2017	9.138	3,43	7,34	82,44

		2018	310.946	5,24	7,19	93,40
		2019	14.146	4,13	6,97	93,48
		2020	160.000	5,50	6,77	196,73
9	BCA Syariah	2014	2.009	3,58	5,76	91,2
		2015	2.858	3,66	5,63	91,4
		2016	3.365	3,62	5,54	90,1
		2017	3.913	3,36	5,98	88,5
		2018	4.530	3,30	5,78	89,0
		2019	4.453	3,54	5,15	91,0
		2020	4.955	3,75	5,01	81,3
10	BTPN Syariah	2014	2.176	4,74	6,78	93,97
		2015	3.024	4,94	6,54	96,5
		2016	4.324	4,17	6,23	92,8
		2017	5.147	4,70	6,02	92,5
		2018	5.872	4,60	6,01	95,6
		2019	7.428	4,67	5,18	95,27
		2020	7.717	4,97	5,98	97,37

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/25/21 Time: 19:49

Sample: 2014 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	32.82986	5.681286	6.555857	8.303000
Median	28.66000	5.755000	6.225000	8.425000
Maximum	91.38000	7.780000	9.330000	10.47000
Minimum	8.870000	3.300000	5.010000	1.060000
Std. Dev.	19.10945	1.176328	0.921848	1.475381
Skewness	0.901848	-0.346314	1.162620	-2.949658
Kurtosis	3.116376	2.308140	3.894381	14.81329
Jarque-Bera Probability	9.528350 0.008530	2.795345 0.247172	18.10276 0.000117	508.5376 0.000000
Sum	2298.090	397.6900	458.9100	581.2100
Sum Sq. Dev.	25196.80	95.47858	58.63650	150.1957
Observations	70	70	70	70

Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.111165	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.714085	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/25/21 Time: 19:55
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.581424	21.61647	0.350724	0.7269
X1	-2.938203	2.048855	-1.434071	0.1563
X2	4.563953	2.585118	1.765472	0.0821
X3	1.447739	1.585296	0.913230	0.3644

R-squared	0.086399	Mean dependent var	32.82986
Adjusted R-squared	0.044872	S.D. dependent var	19.10945
S.E. of regression	18.67579	Akaike info criterion	8.747778
Sum squared resid	23019.82	Schwarz criterion	8.876264
Log likelihood	-302.1722	Hannan-Quinn criter.	8.798814
F-statistic	2.080534	Durbin-Watson stat	0.796627
Prob(F-statistic)	0.111202		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.856937	3	0.0491

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-7.218501	-4.965418	8.148856	0.4300
X2	-3.933753	-0.778667	4.296413	0.1280
X3	0.328537	0.309776	0.053632	0.9354

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/21 Time: 19:56

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.90150	26.88048	3.604902	0.0007
X1	-7.218501	4.041045	-1.786296	0.0794
X2	-3.933753	3.718021	-1.058023	0.2945
X3	0.328537	1.230989	0.266888	0.7905

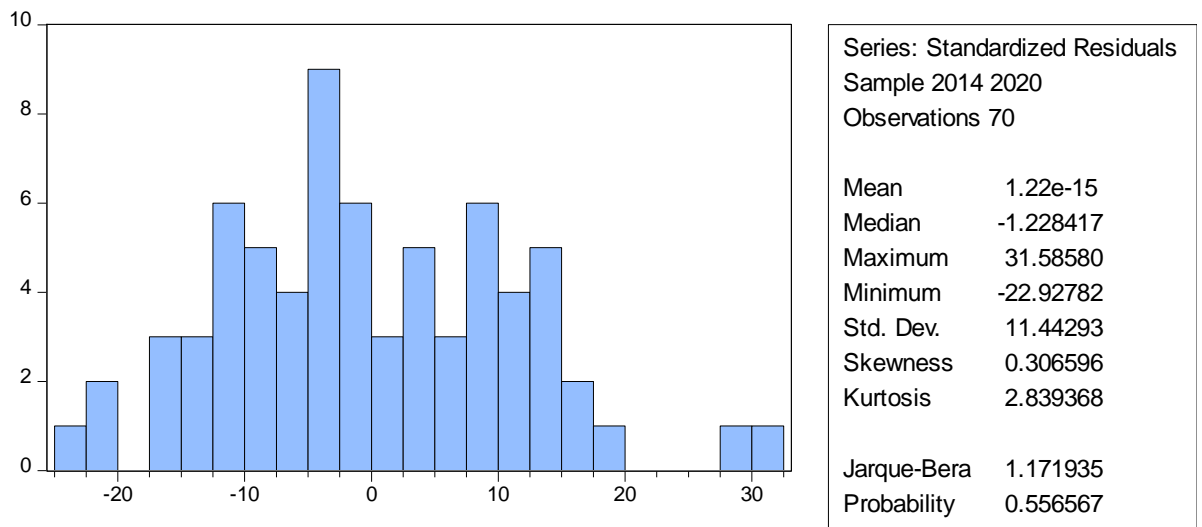
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.599423	Mean dependent var	32.82986
Adjusted R-squared	0.515091	S.D. dependent var	19.10945
S.E. of regression	13.30695	Akaike info criterion	8.180434
Sum squared resid	10093.27	Schwarz criterion	8.598012
Log likelihood	-273.3152	Hannan-Quinn criter.	8.346301
F-statistic	7.107883	Durbin-Watson stat	1.308673
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

	Y	C	X1	X2	X3
Y	1.000000	NA	-0.142923	0.185480	0.176355
C	NA	NA	NA	NA	NA
X1	-0.142923	NA	1.000000	0.272699	-0.197669
X2	0.185480	NA	0.272699	1.000000	0.130935
X3	0.176355	NA	-0.197669	0.130935	1.000000

UJI HETEROSKEDASITAS

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/17/22 Time: 10:03
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	888.1538	1045.203	0.849743	0.3990
X1	1720.080	1583.075	1.086543	0.2818
X2	-318.5027	166.8927	-1.908428	0.0614
X3	-0.111973	0.065927	-1.698425	0.0949

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.237518	Mean dependent var	186.7523
Adjusted R-squared	0.076995	S.D. dependent var	580.7302
S.E. of regression	557.9257	Akaike info criterion	15.65231
Sum squared resid	17743023	Schwarz criterion	16.06989
Log likelihood	-534.8310	Hannan-Quinn criter.	15.81818
F-statistic	1.479653	Durbin-Watson stat	2.829279
Prob(F-statistic)	0.158979		

UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/26/21 Time: 10:45
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.90150	26.88048	3.604902	0.0007
X1	-7.218501	4.041045	-1.786296	0.0794
X2	-3.933753	3.718021	-1.058023	0.2945
X3	0.328537	1.230989	0.266888	0.7905

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.599423	Mean dependent var	32.82986
Adjusted R-squared	0.515091	S.D. dependent var	19.10945
S.E. of regression	13.30695	Akaike info criterion	8.180434
Sum squared resid	10093.27	Schwarz criterion	8.598012
Log likelihood	-273.3152	Hannan-Quinn criter.	8.346301
F-statistic	7.107883	Durbin-Watson stat	1.308673
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/25/21 Time: 19:52
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.5825	19.43528	5.329613	0.0000
X1	-1.676265	2.553215	-0.656531	0.5141
X2	-9.093587	3.031558	-2.999641	0.0040
X3	-0.194275	0.362487	-0.535949	0.5941

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)


Weighted Statistics

R-squared	0.823041	Mean dependent var	50.21400
Adjusted R-squared	0.785786	S.D. dependent var	22.68457
S.E. of regression	12.58996	Sum squared resid	9034.900
F-statistic	22.09237	Durbin-Watson stat	1.252000
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.577389	Mean dependent var	32.82986
Sum squared resid	10648.44	Durbin-Watson stat	1.398277

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

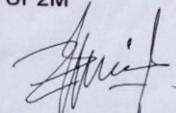
Nama : Igfiroh
NIM : 15540046
Handphone : 085735717960
Konsentrasi : Keuangan
Email : igfirohmisbah@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil dan Likuiditas terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2020)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	19%	7%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Januari 2022
UP2M


Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 7 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, BAGI HASIL DAN LIKUIDITAS TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	19%
----------	--	------------

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 6%
Exclude bibliography	On		

Lampiran 8

BIODATA PENELITI



Nama : Igfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Krajan Rt.02/Rw.01 Kedayunan, Kabat, Banyuwangi,
Jawa Timur
No Hp : 085735717960
Email : igfirohmisbah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 - 2009 : MI Islamiyah Kedayunan
2009 - 2012 : SMP Negeri 2 Rogojampi
2012 - 2015 : MA Nurul Khoir Surabaya
2015 – 2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

- 2015 - 2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
- 2016 - 2017 : English Language Center (ELC) UIN Malang
- 2015 - 2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
- 2018 - sekarang : Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

2015 – 2016

- Anggota CSSMoRA PBSB Kemenag RI (Community of Santri Scholars Ministry of Religious Affairs)
- Anggota HTQ (Haiah Tahfidzul Qur'an UIN Malang)

2016 - 2017

- Divisi Kewirausahaan CSSMoRA UIN Malang (Community of Santri Scholars Ministry of Religious Affairs)
- Divisi K3O BTQ MSAA (Bait Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) UIN Malang
- Panitia tim soal MSAA (Ma'had Sunan Ampel Al-Aly) UIN Malang

2017 - 2018

- Bendahara CSSMoRA UIN Malang (Community of Santri Scholars Ministry of Religious Affairs)
- Panitia tim soal MSAA (Ma'had Sunan Ampel Al-Aly) UIN Malang

2018 – 2021

- Bendahara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Joyosuko Metro Malang